

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan manusia karena menjadi fondasi utama dalam membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Melalui pendidikan, manusia dapat berkembang menjadi makhluk yang paling cerdas serta mampu mengatasi tantangan kehidupan dengan cara yang lebih efisien. Kemajuan suatu negara pun sering kali diukur melalui tingkat pendidikan masyarakatnya. Pendidikan memberikan bekal kemampuan serta keterampilan yang mampu meningkatkan taraf hidup individu.

Manusia memerlukan pendidikan karena merupakan kebutuhan dasar yang penting dalam menjamin kelangsungan hidup (Bangun, 2016, hlm. 71). Pendidikan juga menjadi aspek yang esensial sepanjang hidup dalam rangka mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan, selaras dengan nilai-nilai dalam pansertagan hidup. Oleh karena itu, negara memiliki kewajiban untuk menyediakan akses pendidikan yang merata bagi seluruh warganya. Tujuan utama dari pendidikan adalah membentuk manusia yang berkualitas serta berkarakter, dengan pengetahuan yang luas sebagai bekal dalam meraih cita-cita hidup.

Dalam proses pendidikan, terdapat dua aspek utama yang harus diperhatikan oleh pendidik, yaitu penyampaian pengetahuan (transfer of knowledge) serta penanaman nilai (transfer of value). Seperti yang diungkapkan oleh Yunarti (2014, hlm. 263), pendidikan memiliki peran dalam proses penyaluran ilmu pengetahuan serta pembentukan karakter melalui pengamalan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses belajar serta mengajar yang efektif. Indikator keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari capaian pembelajaran siswa (Pane & Dasopang, 2017, hlm. 343). Selain itu, tujuan pembelajaran juga perlu mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang sesuai dengan pansertagan hidup bangsa (Hendratmoko et al., 2017, hlm. 153).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan menjadi dasar dalam membangun kesejahteraan serta peningkatan kualitas hidup. Selain itu, pendidikan merupakan kebutuhan esensial dalam mencapai impian serta tujuan hidup manusia. Melalui proses belajar, pendidikan dapat membentuk sikap serta karakter moral yang baik. Oleh karena itu, pendidikan berfungsi membentuk pribadi yang berkualitas serta berkarakter demi memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di masa depan.

Motivasi dalam belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri maupun dari luar individu untuk melakukan aktivitas belajar, yang kemudian meningkatkan semangat dalam proses belajar (Monika & Adman, 2017, hlm. 220). Peran motivasi sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Ketika motivasi siswa rendah, hasil belajar yang dicapai juga cenderung tidak optimal. Salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar bisa berasal dari metode atau media pembelajaran yang tidak menarik atau kurang bervariasi. Puthree et al. (2021, hlm. 3105) menjelaskan bahwa motivasi dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, namun pada dasarnya harus tumbuh dari dalam diri sendiri. Motivasi yang kuat akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Lebih lanjut, Puthree et al. (2017, hlm. 3103) mengidentifikasi dua jenis faktor yang memengaruhi motivasi belajar, yakni faktor internal (seperti kondisi fisik serta psikologis) serta faktor eksternal (seperti lingkungan sosial).

Berdasarkan pansertagan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk belajar dalam rangka meraih hasil belajar yang maksimal. Siswa dengan motivasi tinggi akan lebih fokus pada tujuan pembelajaran serta mengabaikan hal-hal yang menghambat proses belajar. Untuk itu, motivasi dapat dikembangkan melalui penguatan faktor internal maupun eksternal demi menunjang pencapaian hasil belajar yang optimal.

Hasil observasi yang dilakukan pada bulan Februari di SDN 251 Jamika, khususnya di kelas 5, menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dari capaian akademik

yang rendah serta minimnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kurangnya motivasi tersebut dipengaruhi oleh tidak optimalnya faktor internal maupun eksternal yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Salah satu faktor yang berperan besar dalam mendukung keberhasilan pembelajaran adalah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik (Fitri & Ismulyati, 2016, hlm. 19). Salah satu jenis media yang dapat digunakan adalah media audio visual. Media ini merupakan alat bantu dalam bentuk visual serta suara yang bertujuan untuk mempermudah penyampaian informasi yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, serta ide (Sulfemi & Nurhasanah, 2018, hlm. 152). Menurut Riyanto serta Asmar (2018, hlm. 80), media audio visual adalah alat edukatif yang menggabungkan elemen suara (audio) serta gambar (visual) yang disampaikan melalui platform digital.

Media audio visual termasuk dalam kategori media yang mengintegrasikan dua unsur penting secara bersamaan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Simamora (2019, hlm. 349) yang menyebutkan bahwa media audio visual sangat cocok digunakan dalam proses penyuluhan karena menggabungkan fungsi pendengaran serta penglihatan. Sementara itu, Nugrawiyati (2018, hlm. 103) menambahkan bahwa media audio visual dimanfaatkan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang melibatkan indera pendengaran serta penglihatan siswa, sehingga memudahkan pemahaman mereka. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan penggabungan antara media suara serta gambar yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Salah satu kelebihan dari media audio visual adalah kemampuannya dalam menyampaikan informasi secara lebih mudah dipahami, diterima, serta diingat oleh peserta didik, yang tentu saja berdampak positif terhadap hasil belajar mereka (Rosyidah & Winarmi, 2016, hlm. 91). Selain itu, media

pembelajaran berbasis audio visual yang telah dirancang dalam bentuk digital memungkinkan peserta didik untuk mengaksesnya kapan pun serta di mana pun karena sifatnya yang dapat diulang. Penelitian yang dilakukan oleh Sulfemi serta Nurhasanah (2018, hlm. 154) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual membawa dampak positif, baik dalam peningkatan proses belajar maupun hasil belajar siswa. Media ini membantu siswa dalam menjawab soal, menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, serta memudahkan proses evaluasi pembelajaran.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Darihastiting et al. (2021, hlm. 1597) menunjukkan bahwa media audio visual mampu mendorong anak usia dini menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Sebelumnya, menurut temuan Mariyah et al. (2021, hlm. 962), pembelajaran yang dilakukan tanpa bantuan media audio visual terasa kurang menarik serta menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Metode ceramah yang monoton membuat siswa merasa bosan serta tidak tertarik mengikuti pelajaran, sehingga berpotensi memunculkan perilaku negatif serta menjadikan suasana kelas kurang kondusif. Namun, setelah media audio visual diterapkan, proses pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, serta menyenangkan. Siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi materi serta mampu memberikan makna terhadap pengalaman belajarnya.

Berdasarkan dari kebutuhan dan permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian skripsi dengan judul yaitu “ Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul, di antaranya:

1. Rendahnya semangat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran.
2. Terbatasnya pemanfaatan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran yang berpengaruh terhadap motivasi siswa.
3. Kurangnya pemahaman guru terhadap perbedaan karakter masing-masing siswa.

4. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga membuat siswa kurang tertarik.
5. Masih terdapat siswa yang kesulitan untuk fokus saat kegiatan belajar berlangsung.
6. Belum semua guru memanfaatkan media audio visual secara optimal dalam proses mengajar.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki banyak variabel yang dapat dikaji lebih lanjut. Namun, dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, serta ruang lingkup, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada:

1. Fokus penelitian terletak pada pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran.
2. Fokus lainnya adalah pada pengaruh media tersebut terhadap tingkat motivasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rumusan masalah umum:
Bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa kelas 5 di SDN 251 Jamika?
2. Rumusan masalah khusus:
 - a. Bagaimana strategi penerapan media audio visual pada siswa kelas 5 di SDN 251 Jamika agar motivasi belajar dapat meningkat?
 - b. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media audio visual terhadap semangat belajar siswa kelas 5 di SDN 251 Jamika ?

E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tujuan masalah umum:
Mengetahui sejauh mana pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa di SDN 251 Jamika.
2. Tujuan masalah khusus:

- a. Mendeskripsikan cara guru menerapkan media audio visual dalam kegiatan belajar.
- b. Mengetahui pengaruh media audio visual terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas 5 di SD Negeri 251 Jamika.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

- a. Menambah khazanah keilmuan mengenai pemanfaatan media audio visual sebagai sarana meningkatkan semangat belajar siswa.
- b. Memberikan kontribusi keilmuan dalam dunia akademik serta dapat menjadi referensi dalam penulisan karya ilmiah atau pengembangan kajian serupa.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Siswa

Menjadi sumber dorongan internal untuk lebih semangat belajar. Dengan bantuan media audio visual, siswa diharapkan lebih memahami materi yang disampaikan guru secara menarik serta mudah.

b. Bagi Guru

Memberikan panduan dalam memanfaatkan media audio visual sebagai solusi pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan media yang sesuai serta efektif.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman praktis dalam penerapan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan semangat belajar siswa serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji topik yang sejenis.

G. Definisi Operasional

1. Media Audio Visual

Purwanto serta rekan-rekannya (2017, hlm. 130) menjelaskan bahwa media audio visual adalah sarana yang menyampaikan pesan menggunakan dua indra sekaligus, yaitu pendengaran (audio) serta penglihatan (visual). Sanjaya (2014, hlm. 118) juga menyebutkan bahwa media audio visual mencakup jenis media yang tidak hanya menampilkan gambar yang dapat dilihat, tetapi juga suara, seperti video rekaman, film, serta slide suara. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah alat bantu pembelajaran yang menggabungkan unsur suara serta gambar untuk menyampaikan pesan atau informasi secara lebih efektif.

2. Motivasi Belajar

Menurut Monika serta Adman (2017, hlm. 220), motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar demi meningkatkan semangat serta hasil belajar. Sementara itu, Sadirman (2018, hlm. 75) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah usaha untuk menciptakan kondisi tertentu yang membuat individu terdorong untuk melakukan sesuatu, serta menghilangkan perasaan tidak nyaman jika tidak menyukai aktivitas tersebut. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah semangat yang timbul dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan belajar.

H. Sistematika Skripsi

Penyusunan skripsi ini terdiri dari beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Menyajikan pendahuluan yang meliputi latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan. Penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”.

Bab II Memuat kajian teori serta kerangka pemikiran yang berisi teori-teori pendukung mengenai peningkatan motivasi belajar melalui pemanfaatan media pembelajaran audio visual.

Bab III Membahas metode penelitian, yang mencakup desain penelitian, subjek serta objek, lokasi serta waktu penelitian, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang relevan dengan topik penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar.

Bab IV Berisi hasil serta pembahasan mengenai penerapan media audio visual dalam proses pembelajaran serta dampaknya terhadap semangat belajar siswa.

Bab V Menyajikan kesimpulan mengenai pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar siswa serta memberikan saran terkait penerapan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran.